

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Unggulan Al Falah Buduran

SMP Unggulan Al Falah Buduran merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al Falah Panji. Yayasan ini berdiri pada akhir dekade 90-an beralamat di Jalan Makam Ulama No 8 Siwalanpanji Buduran, Sidoarjo. Yayasan Al Falah Panji sendiri didalamnya meliputi pondok pesantren, madrasah diniyah, dan sekolah menengah pertama.

Pendirian SMP Unggulan Al Falah sendiri merupakan perkembangan ponpes Al Falah Panji. Atas desakan tokoh masyarakat, alumni dan wali santri maka pada tahun 2007 didirikanlah SMP Unggulan Al Falah Buduran.

Sejak berdiri SMP Unggulan Al Falah Buduran konsisten untuk mewujudkan visi membentuk manusia yang mempunyai kemampuan utuh baik ilmu agama maupun ilmu umum sehingga outputnya adalah manusia yang unggul tanpa meninggalkan akhlakul karimah. Dengan konsistensi baik dari pihak Yayasan Al Falah Panji maupun SMP Unggulan Al Falah Buduran masyarakat mempercayakan putra-putrinya untuk dididik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah peminat dari tahun ke tahun.

Struktur kurikulum di SMP Unggulan Al Falah memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum berbasis pesantren, tidak heran jika tiga puluh persen muatan kurikulum di SMP Unggulan Al Falah Buduran merupakan mata pelajaran berbasis pesantren.

## 2. Kondisi Obyektif SMP Unggulan Al Falah Buduran

SMP Unggulan Al Falah Buduran berdiri diatas tanah 32.000 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Makam Ulama Siwalanpanji Buduran, di atasnya didirikan bangunan seluas 15.000 M<sup>2</sup> terdiri dari bangunan kelas dua dan tiga lantai. Sisanya untuk halaman, lapangan olah raga, tempat ibadah dan sarana pendukung lain.

### a. Orientasi, Tujuan dan Target Pendidikan dan Pengajaran SMP Unggulan Al Falah Buduran.

Berdasarkan dokumentasi Yayasan Al Falah Panji, ada tiga orientasi yang diterapkan dan diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan dan pengajaran di SMP Unggulan Al Falah, yaitu :

#### 1) Orientasi Islami

Orientasi Islami merupakan dasar dan landasan utama seluruh program kurikulum dan aktivitas sekolah.

Karakteristik yang diterapkan nampak pada siswa SMP Unggulan Al Falah Buduran adalah akhlakul karimah. Dengan

akhlakul karimah siswa diharapkan menjadi rahmatul lil'alamain bagi lingkungannya dan Qurrota'ayun (penyejuk mata) bagi orang tua.

## 2) Orientasi Kebangsaan

Dalam sisi-sisi pembelajaran siswa akan diingatkan dan didasarkan bahwa dia adalah orang Indonesia. Penanaman nilai-nilai keindonesiaan diwujudkan dalam kegiatan upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

## 3) Orientasi Global

Era globalisasi dicirikan pada kemampuan mengelola informasi, keterampilan komputer, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi.

## b. Implementasi Program Pendidikan dan Pengajaran SMP Unggulan Al Falah Buduran

Secara garis besar program SMP Unggulan Al Falah Buduran adalah sebagai berikut :

### 1) Kurikuler

Program ini diarahkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta menghasilkan NUN untuk dapat masuk SMA favorit di Sidoarjo.

## 2) Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang ada di SMP Unggulan Al Falah Buduran terdiri dari

### a) Ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib ini dimaksudkan untuk mengupayakan setiap peserta didik SMP Unggulan Al Falah Buduran memiliki "*life skill*" yang cukup, ekstrakurikuler wajib di SMP Unggulan Al Falah Buduran adalah Pramuka.

### b) Ekstra kurikuler pilihan

Ekstrakurikuler pilihan ini, dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan setiap peserta didik memiliki kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sampai ajang kreativitas yang meliputi:

- i. Pagar Nusa
- ii. Terbang Al Banjari
- iii. Teater
- iv. Paskibra
- v. Qiro'ah
- vi. ECC
- vii. Merakit Komputer

### 3) Kurikulum SMP Unggulan Al Falah

Ada dua kurikulum yang digunakan di SMP Unggulan Al Falah

Buduran:

#### a) Kurikulum Kemendikbud

Kurikulum Kemendikbud ini dimodifikasi dan diperkaya sehingga dapat memenuhi target yaitu melahirkan siswa yang berkualifikasi standar nasional. Mata pelajaran yang diberikan meliputi :

- a. PAI
- b. PPKN
- c. IPA
- d. IPS
- e. Bahasa Indonesia
- f. Matematika
- g. Bahasa Inggris
- h. Seni Budaya
- i. Penjasorkes

#### b) Kurikulum khas SMP Unggulan Al Falah

Kurikulum khas ini adalah sebagai nilai keunggulan meliputi mata pelajaran bahasa arab, fikih, tauhid, BTQ dan Aswaja.

c. Struktur Organisasi SMP Unggulan Al Falah Buduran.

Sekolah yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, SMP Unggulan Al Falah Buduran guna memperlancar jalannya pendidikan, memiliki struktur organisasi untuk mencapai target dan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Adapun struktur organisasi SMP Unggulan Al Falah Buduran adalah sebagai berikut : Terlampir

d. Tenaga kependidikan dan kepegawaian SMP Unggulan Al Falah Buduran

Para pendidik di SMP Unggulan Al Falah adalah sembilan puluh persen mengajar sesuai dengan bidangnya. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan SMP Unggulan Al Falah Buduran: Terlampir

e. Data Siswa SMP Unggulan Al Falah Buduran

Tabel 1

Data siswa

SMP Unggulan Al Falah Buduran tahun pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	VII	113
2	VIII	95
3	IX	99
Jumlah		307

f. Sarana dan prasarana SMP Unggulan Al Falah Buduran

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Unggulan Al Falah Buduran sangat memadai, sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

3. Unit bimbingan dan Konseling SMP Unggulan Al Falah Buduran

Fase perkembangan peserta didik haruslah diarahkan dan dikawal dengan baik agar peserta didik dapat membantu dirinya sendiri menuju kesuksesan. Berdasar pemikiran tersebut maka SMP Unggulan Al Falah Buduran mengoptimalkan peran unit bimbingan dan konseling.

Secara struktural unit bimbingan dan konseling di SMP Unggulan Al Falah Buduran bersifat independen dan langsung berkoordinasi dengan kepala sekolah sehingga masalah sekecil apapun lebih cepat mendapat perhatian dari pihak sekolah.

Pelaksanaan program, evaluasi dan supervisi telah berjalan meskipun masih perlu perbaikan di banyak sisi. Secara umum ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program BK salah satunya mengenai rasio guru pembimbing dengan jumlah peserta didik.

Tanpa bantuan dari pihak lain, unit BK tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu setiap dua bulan sekali urusan kesiswaan rutin mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan guru BK dan wali kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap segala masalah yang terjadi di sekolah.

Kegiatan bimbingan konseling di SMP Unggulan Al Falah Buduran menerapkan konsep BK Pola tujuh belas plus. Kegiatan tersebut meliputi empat bidang bimbingan yakni bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir.

Keempat bidang tersebut meliputi beberapa jenis layanan. Layanan-layanan diberikan kepada peserta didik tergantung permasalahan yang dihadapi peserta didik. Unit bimbingan konseling tidak asal dalam memberikan layanan, akan tetapi melihat fokus masalah kemudian

memberikan layanan yang sesuai. Berkenaan dengan hal tersebut, layanan-layanan yang diberikan oleh unit bimbingan konseling SMP Unggulan Al Falah Buduran sebagai berikut:

1. Layanan orientasi, layanan ini diberikan ketika kali pertama menginjak kelas VII. Layanan ini bertujuan mengenalkan lingkungan sekolah agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.
2. Layanan penempatan, layanan ini diberikan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Diberikan di awal tahun pelajaran.
3. Layanan penguasaan konten, diberikan agar peserta didik mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menguasai materi tertentu.
4. Layanan konseling dan bimbingan individu, layanan ini diberikan sesudah konselor melakukan pemetaan masalah peserta didik dengan berbagai instrumentasi bimbingan konseling.
5. Layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan yang diberikan kepada kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah berdasar dinamika kelompok.
6. Layanan klasikal, diberikan untuk memberikan informasi bersifat khusus. Biasanya diberikan dalam satu kelas atau kelompok tertentu.
7. Layanan konsultasi, bertujuan membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan dan pemahaman.

## B. Penyajian data uji coba instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut sebagai berikut:

### 1. Uji validitas

Tabel 2. Validitas butir soal

Nomor Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.383	<b>0.361</b>	Valid
2	0.477		Valid
3	0.158		Tidak Valid
4	0.534		Valid
5	0.183		Tidak Valid
6	0.163		Tidak Valid
7	0.390		Valid
8	0.429		Valid
9	0.338		Valid
10	0.277		Tidak Valid
11	0.461		Valid
12	0.098		Tidak Valid
13	0.538		Valid
14	0.301		Valid
15	0.285		Tidak Valid
16	0.387		Valid
17	0.490		Valid
18	0.167		Tidak Valid
19	0.462		Valid
20	0.493		Valid
21	0.647		Valid
22	0.327		Valid
23	0.656		Valid
24	0.377		Valid
25	0.397		Valid
26	0.609		Valid
27	0.427		Valid
28	0.509		Valid

29	0.287	Tidak Valid
30	0.390	Valid
31	0.435	Valid
32	0.036	Tidak Valid
33	0.401	Valid
34	0.611	Valid
35	0.445	Valid
36	0.329	Valid

Untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  product moment. Dengan jumlah responden 30 menurut taraf signifikansi 5% maka  $r_{tabel} = 0.361$ .

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan Microsoft excel 2007 diperoleh  $r_{hitung}$ . Hasil  $r_{hitung}$  tiap butir soal jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , maka butir soal yang tidak valid adalah jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Soal-soal yang tidak valid yaitu soal butir ke-3, 5, 6, 10, 12, 15, 18, 29, dan 32. Butir-butir soal yang tidak valid tersebut tidak dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji reliabilitas

Setelah menghapus item yang tidak valid, maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Reliabilitas instrumen

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	23

Berdasar output SPSS 16.0 di atas, nilai cronbach's alpha instrumen penelitian ini adalah 0,810. Karena nilai alpha cronbach > 0,800 maka dapat disimpulkan bahwa keterhandalan instrumen tersebut adalah baik.

## C. Penyajian data penelitian

## 1. Data pelatihan kecerdasan emosi

Tabel 4. Observasi pelatihan kecerdasan emosi

No	Indicator yang diamati	Skor				
		4	3	2	1	0
A	<b>Persiapan</b>					
1	Pelatih mempersiapkan media		√			
2	Pelatih mempersiapkan setting ruang pelatihan	√				
3	Pelatih mempersiapkan peserta	√				
B	<b>Penyampaian pelatihan</b>					
1	Pelatih menyampaikan tujuan pelatihan		√			
2	Pelatih memotivasi peserta, menarik perhatian agar mengikuti proses pelatihan dengan baik		√			
3	Pelatih menjelaskan materi pelatihan dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah	√				

	dipahami peserta					
4	Pelatihan dilaksanakan sesuai langkah dan urutan yang logis	√				
5	Materi pelatihan disesuaikan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta	√				
C	<b>Pelaksanaan pelatihan</b>					
1	Pelatihan dilaksanakan sesuai alokasi waktu, tidak monoton dan membosankan		√			
2	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan		√			
3	Selama pelatihan berlangsung pelatih tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam ruang pelatihan		√			
4	Selama pelatihan, pelatih memberi penguatan kepada peserta dengan carayang positif		√			
5	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan tidak membuat bingung peserta			√		
6	Latihan diberikan secara efektif		√			
7	Pelatih bersikap terbuka			√		
D	<b>Karakteristik pribadi pelatih</b>					
1	Pelatih sabar dalam memancing respon peserta			√		
2	Pelatih berupaya memancing peserta agar terlibat aktif dalam pelatihan		√			
3	Penampilan menarik dan tidak membosankan		√			
4	Pelatih menggunakan bahasa yang baik		√			

Dari lembar observasi di atas jika dianalisis menggunakan statistik deskriptif Microsoft Excel 2007 maka didapat hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5. Output statistik deskriptif pelatihan

Mean	3.111111111
Standard Error	0.159428901
Median	3
Mode	3
Standard Deviation	0.676399542
Sample Variance	0.45751634
Kurtosis	-0.530816327
Skewness	-0.132001441
Range	2
Minimum	2
Maximum	4
Sum	56
Count	18
Largest(1)	4
Smallest(1)	2
Confidence	0.336365576

Nilai mean hasil observasi terhadap pelatih sebesar 3,11 sedangkan nilai median sebesar 3 menunjukkan bahwa kemampuan pelatih untuk melakukan pelatihan cukup baik. Dengan angka yang masih jauh dari 4, maka kemampuan pelatih masih perlu banyak ditingkatkan.

## 2. Data kemampuan bersosialisasi

Sebelum menguji signifikansi pelatihan kecerdasan emosi terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji chi kuadrat dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows.

a. Uji normalitas

1) Pretest

Hasil uji normalitas untuk pretest diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil uji normalitas data pretest

**Test Statistics**

	PRETEST
Chi-Square	8.643 <sup>a</sup>
Df	18
Asymp. Sig.	.967

a. 19 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.5.

Kriteria pengujian:

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data tidak normal

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal

Dari output chi kuadrat di atas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,643.

Dari tabel harga kritik chi kuadrat diketahui bahwa dengan derajat kebebasan = 18 dan tingkat kepercayaan 95 % maka harga  $\chi^2_{tabel}$

sebesar 28,869. Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Dari hasil analisis juga didapat nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,967 dimana nilai tersebut  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pretest terdistribusi normal.

## 2) Posttest

Hasil uji normalitas untuk posttest diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil uji normalitas data posttest

### Test Statistics

	POSTTEST
Chi-Square	9.286 <sup>a</sup>
Df	17
Asymp. Sig.	.931

a. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.6.

Kriteria pengujian:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data tidak normal.

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data terdistribusi normal.

Dari output chi kuadrat di atas diperoleh  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 9,286. Dari tabel harga kritik chi kuadrat diketahui bahwa dengan derajat kebebasan = 17 dan tingkat kepercayaan 95 % maka harga  $\chi^2_{\text{tabel}}$  sebesar 27,582. Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Dari hasil analisis juga didapat nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,931 dimana nilai tersebut  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pretest terdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Setelah diketahui bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians. Uji homogenitas varians diolah dengan menggunakan Microsoft excel 2007.

## 1) Pretest

Uji homogenitas untuk data pretest diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil uji homogenitas data pretest

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	115.9814	22	5.27188	6.581523	1.01E-17	1.559312
Within Groups	497.4286	621	0.801012			
Total	613.4099	643				

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka homogen

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak homogen

Dengan membandingkan dengan nilai  $p$  dengan  $\alpha$  berdasar tabel di atas, nilai untuk  $p > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen)

## 2) Posttest

Uji homogenitas untuk data pretest diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil uji homogenitas data pretest

ANOVA						
<i>Source of Variatio</i>						
<i>n</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	88.6304	3	4.02865	5.09271	9.89E-13	1.55931
Within Groups	491.25	621	0.79106			
Total	579.880	4				
		643				

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka homogen

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak homogen

Dengan membandingkan dengan nilai p dengan  $\alpha$  berdasar tabel di atas, nilai untuk  $p > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

c. Hasil observasi kemampuan bersosialisasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengklasifikasi berdasarkan kesamaan penyebab tertolaknya peserta didik tersebut dalam kelompok. Observasi selain dilakukan oleh peneliti, juga didasarkan oleh pengamatan yang dilakukan oleh guru mapel.

<b>Pengelompokan berdasar sumber masalah</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>Observasi sebelum perlakuan</b>	<b>Observasi sesudah perlakuan</b>
Pendiam dan kurang percaya diri	KKW, MI, AS	Ketiga anak ini ditolak temannya dikarenakan pendiam. KKW kelas VII dan AS kelas VIII selalu duduk di bangku belakang sendiri. Tidak punya teman sebangku. KKW sering diejek teman lainnya karena dia juga cengeng. MI duduk di depan	Setelah diberi perlakuan, KKW tidak menunjukkan perubahan tingkah laku. Untuk AS sedikit berubah, dia sudah mau berbagi tempat duduk dengan teman lainnya. Menurut observasi guru,

		<p>jauh dari meja guru, berkomunikasi hanya dengan teman sebangku itupun juga bukan teman dekat karena dari hasil sosiometri tidak saling memilih</p>	<p>mapel MI ada perkembangan yakni dia sudah mau berkomunikasi dengan teman yang lain meskipun terkesan kaku dan agak malu-malu.</p>
Agresif	CSPA, MAF, MRSZ	<p>CSPA tidak disukai temannya karena sering main tangan (mencubit dan memukul) jika temannya tidak sesuai harapan. MAF dan MRSZ mempunyai masalah yang hampir sama, sering memukul</p>	<p>CSPA masih sering mencubit dan memukul teman di kelasnya, tetapi intensitasnya sedikit berkurang. MAF dan MRSZ tidak terlihat perubahan setelah diberi perlakuan.</p>

		teman yang ada di kelas terutama perempuan. Selain karena hal tersebut, keduanya tidak disukai karena <i>celometan</i> dan sering mengganggu teman di kelas.	
Pandai	PCA, SB, VK	Ketiga peserta didik ini tergolong pandai di kelasnya masing-masing. Mereka cukup aktif baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Oleh temannya sering dianggap sombong karena mereka	Untuk SB dan vinka tindakannya lebih simpatik dibanding sebelum perlakuan. Untuk PCA belum terlihat ada perubahan sikap.

		cenderung kurang empatik.	
Banyak bicara di kelas	NN, TW, AMN, ZM, DWK	Anak-anak ini di kelas bukanlah tergolong anak pandai juga bukan sebaliknya. Yang dimaksud banyak bicara disini adalah ketika ada guru di kelas sering memotong pembicaraan atau menimpali keterangan guru tanpa permisi terlebih dulu. Karena kebiasaan inilah mereka kurang disukai teman di kelasnya.	NN, TW, ZM, DWK masih celometan tetapi dengan intensitas yang sudah berkurang dibanding sebelum perlakuan. Sedangkan untuk AMN tidak ada perubahan.

Kurang PD karena kekurangan fisik	MAW, MAF, AH	Ketiga anak ini memang berbeda dengan anak kebanyakan, mereka tidak seperti anak-anak kebanyakan sehingga mereka kurang bisa diterima. MAW dan MAF mempunyai kelemahan dalam cara berkomunikasi. Untuk AH sering diejek karena mengalami cacat kaki.	MAW secara fisik memang tidak bisa diubah. Untuk MAF bisa diubah tetapi tidak ada perubahan yang berarti dalam sikap. Untuk AH meskipun mengalami kekurangan sudah mempunyai kepercayaan diri untuk berkomunikasi.
Malas dan Kurang aktif di kelas	YP, M, FH, RMP, MY,	Anak-anak ini ditolak bukan karena lima kategori di atas. Tetapi	YP, FH, RMP, MF, MRS mulai meninggalkan kebiasaan yang

	RH, MA, ZA, DNCW, MF, MRS	karena kurang atau tidak aktif di kelas. M, RMP, FH, MY, ZA, DNCW intensitas ketidakhadiran di kelas tergolong tinggi. Sedangkan RH, MA, MF, MRS hadir di sekolah tetapi tidak ada di sekolah, mereka sering melarikan diri dengan tidur di musholla, kamar pondok atau tempat lain.	kurang disukai teman di kelasnya dan mencoba menjalin komunikasi. Untuk M, MY, RH, MA, ZA, DNCW belum terlihat perubahan yang berarti.
--	--	--	--

## d. Analisis data kemampuan bersosialisasi

Tabel 10. Analisis indikator “Diterima Menjadi Anggota Kelompok”

skor	persentase (%)	
	pretest	posttest
1	8	3
2	24	28
3	29	29
4	39	40

Dari tabel indikator “diterima menjadi anggota kelompok” terlihat bahwa persentase terkecil adalah skor 1 sedangkan persentase terbesar adalah skor 4. Seluruh skor mengalami kenaikan persentase kecuali untuk skor 1. Jawaban responden mengenai intensitas positif (skor 2, 3 dan 4) dari indikator ini cukup bagus dan mengalami kenaikan, sedangkan untuk intensitas negatif mengalami penurunan.

Tabel 11. Analisis indikator “menyerap perilaku dan nilai-nilai yang diterima”

skor	persentase (%)	
	pretest	posttest
1	9	2
2	25	31
3	27	28
4	39	39

Dari tabel indikator “menyerap perilaku dan nilai-nilai yang dapat diterima” terlihat bahwa persentase terkecil adalah skor 1 sedangkan persentase terbesar adalah skor 4. Skor 2 dan 3 mengalami kenaikan

persentase, skor 1 mengalami penurunan persentase sedangkan skor 4 stagnan. Jawaban responden mengenai intensitas positif (skor 2, 3 dan 4) dari indikator ini cukup bagus dan mengalami kenaikan, sedangkan untuk intensitas negatif mengalami penurunan.

Tabel 12. Analisis indikator “melakukan tindakan yang diharapkan”

Skor	persentase (%)	
	pretest	posttest
1	6	2
2	28	27
3	37	41
4	29	30

Dari tabel indikator “melakukan tindakan yang diharapkan” terlihat bahwa persentase terkecil adalah skor 1 sedangkan persentase terbesar adalah skor 3. Seluruh skor mengalami kenaikan persentase kecuali untuk skor 1. Jawaban responden mengenai intensitas positif (skor 2, 3 dan 4) dari indikator ini cukup bagus dan mengalami kenaikan, sedangkan untuk intensitas negatif mengalami penurunan.

e. Uji t

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data hasil pretest dan posttest diketahui bahwa penyebaran skor pretest dan posttest berdistribusi normal dan homogen sehingga tahap Analisis data berikutnya

dapat dilakukan yakni menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 13. Hasil uji t

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	59.64	28	9.036	1.708
	POST	65.25	28	9.248	1.748

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi mengalami peningkatan dari 59,64 menjadi 65,25. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap pada *rejected student*.

f. Uji hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah perlakuan.

$H_a$  : terdapat perbedaan signifikan antara hasil kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 14. Output paired sample test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE - POST	5.607	13.331	2.519	10.777	-.438	2.226	27	.035

Dari output t test di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,226. Dari tabel harga kritik t diketahui bahwa dengan derajat kebebasan = 27 dan tingkat kepercayaan 95 % maka harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,703. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah diterapkannya pelatihan kecerdasan emosi. Dengan kata lain pelatihan kecerdasan emosi efektif dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi *rejected student*.

#### D. Analisis data hasil penelitian

Pelaksanaan pelatihan kecerdasan emosi sebagai perlakuan terhadap variabel kemampuan bersosialisasi berlangsung dengan baik. Persiapan pelatih sebelum kegiatan inti pelatihan dilaksanakan juga mendapat skor pengamatan yang tinggi dari observer, ini menandakan bahwa pelatih betul-betul siap dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Ketika menyampaikan materi pelatihan, pelatih dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta. Sehingga komunikasi bisa berjalan dua arah antara pelatih dan peserta. Peserta dapat memahami segala instruksi yang disampaikan oleh pelatih. Pelatihan kecerdasan emosi sendiri sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian, kekurangan pelatih adalah kurang efektif dalam memberi ilustrasi dan contoh sehingga menyebabkan kebingungan beberapa peserta.

Setelah proses pelatihan dilaksanakan dengan memberi perlakuan pelatihan kecerdasan emosi, menunjukkan terjadi perubahan kemampuan bersosialisasi. Perubahan kemampuan bersosialisasi ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 59,64 sedangkan nilai posttest sebesar 65,25.

Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pelatihan kecerdasan emosi digunakan uji t. Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,226. Dari tabel harga kritik t diketahui harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,703. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan bersosialisasi sebelum dan sesudah diterapkannya pelatihan kecerdasan emosi.